

Analisis Dampak Dari Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini Di Sekitar Rumah

Putri Nadila Lase¹, Mhd.Fuad Zaini Siregar²

¹*Universitas Islam Negri Sumatera Utara, Indonesia*

²*Universitas Dharmawangsa, Indonesia*

Email :

putrinadilalase508@gmail.com

ABSTRACT

ICT (Information and Communication Technologies) refers to the broad category of technological tools used to process and communicate information. Gawai is one part of ICT that plays a crucial role in early childhood development. Advancements in media and technology present challenges to children's growth. This study uses qualitative methods with data collection technique to process it as research material. This data is sourced from several relevant journals, then selected, processed, presented, discussed, and finally compiled into a single conclusion. There are various negative impacts that can affect children's health, development, safety, behavior, concentration, and brain function. Early childhood education aims to stimulate all aspects of a child's development by providing enjoyable play activities that support the integration of their abilities optimally. Language development in early childhood plays a central role in their lives. However, the use of Gawai can influence children's language skills, social interaction, health, information acquisition, and knowledge. These skills typically develop through a series of stages including habituation, listening, speaking, reading, and writing. Parents play a crucial role in monitoring, controlling, and observing children's activities to ensure their optimal growth.

Keywords

Gadget, Early Childhood, Impact

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah bagian dari peralatan teknis yang digunakan untuk proses dan penyampaian informasi. TIK terdiri dari dua aspek utama: teknologi informasi, yang mencakup proses, penggunaan, manipulasi, dan pengelolaan informasi, serta teknologi komunikasi, yang melibatkan penggunaan alat untuk proses dan transfer data antar perangkat. Pentingnya TIK tidak boleh diabaikan karena memungkinkan akses informasi di mana pun dan kapan pun. Oleh karena itu, kita harus melihat peran TIK dari berbagai sudut pandang untuk menghindari ketimpangan sosial dan masalah dalam penggunaannya, terutama pada anak usia dini. Gawai, sebagai bagian dari ICT, memainkan peran krusial dalam perkembangan anak.

Tidak dapat di pungkiri bahwa umat manusia pada saat ini sedang menikmati kemajuan berbagai alat teknologi,. Kecanggihan Teknologi sangat membantu di dalam memudahkan segala kepentingan manusia. Kemajuan alat teknologi tersebut menjadikan manusia memiliki ketergantungan terhadap teknologi hingga menjadikan nya sebagai kebutuhan primer. Salah satu alat populer yang di gunakan di era perkembangan teknologi ini adalah gawai (*gadget*). Alat ini merupakan salah satu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus. Memiliki komposisi yang senantiasa di “perbaharui” dari tahun ke tahun untuk semakin canggih hingga mem buat hidup menjadi lebih mudah (Dewi & Rachmaniar, 2017).

Teknologi disediakan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia. Pada saat ini sudah tersedia berbagai macam jenis teknologi yang tak terhitung banyaknya di era modern ini. Salah satu jenis teknologi yang memiliki banyak penggunaanya adalah Gawai, yang meliputi berbagai perangkat seperti televisi, telepon genggam, laptop, komputer, tablet, smartphone, dan lainnya. Gawai ini dapat di lihat di mana-mana, baik di manfaatkan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak saat ini telah menjadi konsumen aktif, dengan banyak produk elektronik dan Gawai yang menargetkan mereka sebagai pasar utama. Bahkan, tidak hanya anak-anak, tetapi orang tua pun ada yang sangat menyukai Gawai hingga dijuluki sebagai pecinta Gawai (Novitasari & Khotimah, 2016).

Semakin banyak nya teknologi yang bermunculan dan sejenis menyebabkan harga dari Gawai semakin terjangkau, yang dulunya Gawai adalah alat teknologi elit yang tidak semua orang dapat menjangkau nya kini dapat di akses dengan begitu mudah. Kembali kepada apa yang bisa kita saksikan sekarang ini, sudah banyak orang dari berbagai kalangan yang sudah mempunyai Gawai berupa smartphone atau handphone sebagai bahan untuk mengakses apapun. Konsumen yang menggunakan salah satu teknologi ini bukan hanya dari kalangan dewasa saja atau pun remaja, bahkan anak-anak yang masih duduk di taman kanak-kanak pun sudah tidak menganggap asing gawai lagi. Bukan hanya gawai, bahkan anak-anak sudah tau apa computer, tablet pc, telepon seluler, atau smarthphone. Bahkan sudah bisa menelusuri berbagai aplikasi permainan di berbagai jenis mulai dari teka teki, pertualangan bahkan aplikasi yang mendukung pembelajaran seperti latihan mewarnai, menghitung, membaca dan menulis hingga menjadi salah satu pendukung anak-anak semakin menyukai benda pipih yang kerap kita sebut sebagai gawai itu. Selain dari anak-anak adapun fungsi gawai di kalangan orang dewasa untuk keperluan Bisnis atau pun dalam memperoleh berita di luar dan penghiburan diri di kala lelah nya bekerja, Remaja untuk membantu dalam

mengakses pendidika, bermain permainan dan mendapat berita dari luar (Radliya, Apriliya, & Zakiyyah, 2017).

Berbagai penelitian dari Dokter dan ahli psikolog. Meneliti apa dampak dari penggunaan Gawai terhadap anak-anak usia dini. Menurut Panji Ismail Masa kanak-kanak adalah masa penting di mana anak-anak mulai belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru. Jika masa kanak-kanak terpengaruh dan terganggu oleh penggunaan Gawai yang berdampak negatif, maka perkembangan anak dapat terhambat terutama dalam hal pencapaian prestasi. Anak-anak yang pada masa ini sangat ingin tahu juga akan senang jika diberikan Gawai oleh orang tua mereka. Terlebih lagi, dengan kemajuan teknologi informasi, anak-anak saat ini terlihat lebih terbiasa dengan teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka dapat dengan mudah mengakses aplikasi dalam Gawai mereka yang baru saja diperoleh, dan tidak memerlukan waktu lama untuk menguasai fitur-fitur dari Gawai tersebut.

Tumbuh kembang anak merupakan suatu proses yang penting, proses perkembangan di mulai dari proses proses pembuahan, hingga sampai pada fase remaja setelah melalui proses prenatal, bayi, prasekolah, sekolah dasar dan remaja. Masa awal di dalam pertumbuhan anak merupakan fase yang penting di dalam pembentukan fisik anak, pengetahuan, keterampilan motorik, hubungan dengan lingkungan sosial, emosi di lalui begitu cepat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sukses nya di lalui prtumbuhan di masa awal ini dapat menentukan masa depan anak tersebut, bila tidak dapat di sadari dengan cepat maka akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kedepan.

Penting untuk dicatat bahwa rentang usia 1-5 tahun merupakan periode perkembangan anak yang sangat sensitif yang disebut sebagai The Golden Age. Pada masa ini, semua aspek perkembangan kecerdasan, termasuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Periode ini akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak hingga dewasa (Yahya & Yudrik, 2000).

Peraturan perundang-undangan memuat berbagai penjelasan tentang berbagai hak-hak anak untuk tumbuh dan juga berkembang, serta adanya keterlibatan para penyelenggara perlindungan anak, supaya hak-hak seorang anak itu dapat terpenuhi. Namun di karenakan ada nya fenomena ini dapat mengkhawatirkan jaminan kesejahteraan anak, berupa pemenuhan hak-hak anak berupa hak anak di dalam tumbuh dan berkembang. Anak-anak yang ketergantungan terhadap gawai dapat mengancam ada nya dunia anak. Keseharian anak yang tidak bisa terlepas dari gawai sangat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan terhambat (Ramadhani, 2022).

METODE PENELITIAN

Studi ini mengumpulkan literatur dari berbagai sumber dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian sosial menggunakan teknik pengumpulan data untuk menelusuri, membaca, dan mencatat data sejarah serta mengolah bahan penelitian. Data yang di kumpulkan dari beberapa jurnal yang relevan kemudian di seleksi, di olah, disajikan, di bahas dan di simpulkan. Peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penyelidikan ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan Dampak dari penggunaan Gawai pada anak usia dini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua, tentang dampak Gawai kepada anak-anak mereka. Mereka mengungkapkan bahwa:

"mengenai pengawasan terhadap anak yang bermain Gawai, ibu tidak terlalu memperhatikan karena saya juga memiliki banyak pekerjaan rumah tangga, lagi pula adik kamu bermain Gawai di ruang tamu, tidak di bawa kemana-mana karena saya peringatkan sebelumnya."

Sedangkan tanggapan informan kedua perihal tersebut juga hampir menyerupai, informan kedua juga menyatakan bahwa : *"untuk pengawasan terhadap anak, Ibu tidak terlalu perhatikan karena mau bagaimana lagi saya sibuk jualan. Kalau di perhatikan dan dampingi, siapa yang mengurus dagangan? Lagi pula sudah ibu perhatikan dari Jauh."*

Gawai adalah salah satu alat teknologi canggih yang saat ini tidak bisa terlepas dari semua orang di berbagai kalangan bahkan tingkatan usia, tentu akan ada dampak positif dan juga negatif atas hal itu, informan pertama menjelaskan apa dampak Gawai terhadap anak nya :

"ibu bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan leluasa, anak saya bisa tertib dan tidak susah di atur, bahkan ketika makan saja bisa lahap sambil saya suapi. Tapi, ketika saya mengambil handphone dengan alasan ingin tidur siang, anak saya akan menangis. Kerap beberapa kali saya peringati untuk tidak terlalu dekat dengan handphone takut mata nya rusak dan badan nya bungkuk. Belum lagi, saya tiba-tiba mendengar anak saya mengatakan kata-kata kotor dan beberapa kata yang tidak pernah saya ajarkan sebelum nya. Lalu saya marahi dulu sampai dia berjanji tidak berbicara kotor lagi."

Informan kedua juga meyampaikan bahwa :

"setiap hp nya di ambil, anak saya akan menangis kencang , sambil banting-banting kaki di dinding hingga rumah berisik. Kadang saya bujuk supaya berhenti menangis

dengan di belikan jajan dan semacamnya tapi kalau sudah keterlaluhan, saya biarkan saja daripada nanti mata nya rusak. Tapi saya akui karena bermain hp, anak saya bisa tenang, makan mandiri, terus juga kadang saya dengar dia belajar menganali warna hanya dengan melihat beberapa video kartun."

Terkait daripada dampak dari Gawai itu sendiri, peneliti bertanya bagaimana hubungan ataupun interaksi sosial anak di luar?

Informan pertama menyatakan :

"punya teman tetangga di sebelah rumah, tapi seperti begitu hanya bermain sebentar saja sudah langsung bosan dan kembali melihat Hp lagi."

Informan kedua juga mengatakan hal yang serupa :

"kalau ada yang mengajak bermain ya pasti mau, tapi kalau tidak ada ya tetap di rumah melihat hp atau kalau sudah bosan melihat hp anak saya akan memilih untuk menonton televisi."

Gawai sangat mempengaruhi interaksi sosial anak terhadap lingkungan di sekeliling nya, akibat dari Gawai anak akan cenderung introvert karena berasumsi jika Gawai sudah menjadi segala nya, membuat dia terhibur dan menemani nya setiap saat. Padahl sebenarnya bermain bersama dengan teman sebaya dan melakukan interaksi social dengan teman sebaya bisa memacu meningkatnya kualitas interaksi anak dan motoriknya. Namun akibat dari gawai, mengakibatkan tidak berlangsung nya interaksi dari lingkungan sosial terjadi secara komunikatif sama sekali.

Terkait dengan konten yang sering di tonton, peneliti bertanya sekira nya apa tontonan yang sering di tonton sepengetahuan informan selaku orang tua.

Informan pertama menjelaskan : *"palingan video nyanyi, boneka-boneka, kalau video nyanyi nya di ulang berkali-kali sampai hafal. Kadang anak saya juga hafal lagu-lagu yang ada di aplikasi (t) sampai saya bingung kok dia hafal lagu ini?"*

"palingan video mobil-mobilan, kadang-kadang main game."

Pembahasan

Gawai

Dunia teknologi berkembang begitu pesat pada saat ini. Berdasarkan tinjauan pengamatan di lapangan, hampir semua masyarakat di berbagai kalangan begitu mahir di dalam mengoperasikan, atau berteman dengan gawai di mana saja. bukan hanya di kalangan orang dewasa, bahkan anak-anak sudah sangat mahir menggunakannya. Penggunaan gawai pada anak usia dini tidak terlepas dari fungsi nya yang sangat menarik perhatian anak. Gawai atau *gadget* merupakan sebuah alat teknologi canggih yang harus di batasi penggunaannya. Karena, gawai tersebut bisa mempengaruhi sistem tubuh (Radliya, Apriliya, & Zakiyyah, 2017).

Dalam istilah bahasa Inggris, gawai atau gadget mengarah pada definisi sejenis alat elektronik yang memiliki kegunaan khusus. Sedangkan di dalam bahasa Indonesia, Gadget lebih sering di kenal sebagai Gawai. Menurut (Widiawati, 2014), gawai adalah perangkat canggih dan dilengkapi banyak jenis fitur yang salah satu nya adalah jejaring berita, media sosial, hobi, dan juga hiburan.

Gawai merupakan perangkat elektronik kecil dengan kegunaan tertentu yang sudah dianggap sebagai inovasi atau sebuah benda yang baru. Mereka dirancang lebih cerdas daripada teknologi konvensional pada saat ditemukannya dan telah menjadi salah satu teknologi yang sangat berpengaruh dalam era modern. Kini, kepemilikan Gawai telah menjadi hal umum di kalangan berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya di perkotaan tetapi juga di kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Hidup di era teknologi sekarang tidak bisa jauh dari penggunaan gawai. Gawai merupakan salah satu alat teknologi yang sangat mudah untuk di bawa kemana-mana, selain dari menjadi alat teknologi yang praktis dan dapat di andalkan gawai juga sangat akrab dengan manusia sebagai salah satu benda yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari , seperti dengan mudah nya di akses transportasi umum, membeli makanan, belanja *online* penggunaan sebagai salah satu alat yang dapat mendokumentasi sebuah kejadian atau pun monet (foto dan video). Namun bukan hanya itu saja pada saat ini jangkauan komunikasi semakin mudah dan dapat di akses. Orang tua juga bisa memantau segala aktivitas anak di luar rumah. Jadi, dapat di simpulkan bahwa gawai merupakan salah satu alat teknologi yang amat sangat penting dengan beberapa kemudahan fitur yang di berikan.

Selain dari pemaparan apa fungsi dari gawai, dan ada nya sisi positif dari dampak penggunaan teknologi yang mudah adapun dampak buruk yang akan di dapatkan salah satunya adalah kebocoran data untuk selanjutnya di akses dan di salah gunakan oleh beberapa oknum-oknum yang bersangkutan, selain daripada itu kini sudah marak nya aksi kejahatan yang terjadi di era teknologi sekarang salah satunya adalah penggunaan media social yang bisa di gunakan sebagai media untuk melakukan aksi criminal contoh nya adalah maka nya perundungan di media sosial, tidak mengenal dari jenis usia dan juga tingkatan kalangan bahkan anak kecil pun bisa menjadi sasaran perundungan Massa hingga lagi ini bisa berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak Usia Dini

Bidang ilmu psikologi perkembangan, di nyatakan bahwa anak usia dini merujuk pada mereka yang berusia 0-6 tahun. Proses Perkembangan mereka

dipantau dengan memberikan pendidikan prasekolah atau mengikut sertakan mereka ikut ke dalam sekolah taman kanak-kanak. Definisi anak usia dini di Indonesia mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, sedangkan NAEYC menyakan mereka adalah anak yang berusia 0-8 tahun dan menerima layanan pendidikan di berbagai lembaga seperti taman penitipan anak, pendidikan prasekolah, dan sekolah dasar. Anak usia dini membutuhkan stimulasi melalui tingkatan golongan lingkungan, termasuk pada lingkungan keluarga, PAUD non formal seperti tempat penitipan anak atau kelompok bermain, dan PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak.

Perkembangan sosial mengacu pada kemampuan seseorang dalam berperilaku sesuai dengan peraturan sosial yang berlaku. Perkembangan sosial pada seorang anak mencakup tingkah laku mereka dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat di sekitarnya. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui masa-masa tertentu, dan terkadang individu melalui masa-masa krisis seperti masa kanak-kanak dan masa pubertas. Karena pada hakikatnya pada masa ini perkembangan adalah proses menuju kedewasaan yang tidak dapat diulang kembali.

Orangtua menjadi salah satu penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah adanya bantuan dari orang tua. Terlebih-lebih seorang Ibu, karena pada hakikatnya sosok ibu adalah guru pertama dan utama oleh seorang anak dari dia kecil hingga beranjak usia dewasa. Di dalam proses mendapatkan pengetahuan, terdapat berbagai pola asuh yang di terapkan oleh seorang Ibu selaku pendidik utama dan pertama. Selain daripada itu, pendidikan di keluarga juga berperan penting di dalam membentuk kepribadian, ajaran-ajaran agama dan juga moral serta adanya keterampilan sederhana (Permono, 2013).

Perkembangan Anak Usia Dini

Sebelum seorang anak lahir, pada hakikatnya terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan yang mengikuti prinsip cephalocaudal dan proximodistal. Di dalam prinsip cephalocaudal, pertumbuhan dimulai dari bagian atas tubuh ke bagian bawah. Otak berkembang dengan sangat signifikan sebelum seorang anak lahir, sehingga kepala bayi sudah langsung proporsional besar saat lahir. Kemudian, kepala relatif mengecil seiring dengan pertumbuhan tinggi tubuh dan pengembangan bagian bawah dari tubuh. Perkembangan motorik dan juga perkembangan Sensorik pada dasarnya juga mengikuti prinsip yang sama; bayi terlebih dahulu membiasakan diri menggunakan bagian atas tubuh sebelum menggunakan bagian bawah. Prinsip proximodistal menyatakan bahwa pertumbuhan motorik berlangsung dari pusat tubuh ke arah luar. Pada

masa bayi dan anak usia dini, perkembangan dimulai dari pusat tubuh ke lengan atas dan paha, kemudian berangsur-angsur ke lengan dan kaki depan, lalu ke tangan dan kaki, dan terakhir ke jari-jari tangan dan kaki.

Perkembangan jiwa dan juga kepribadian seorang anak melewati beberapa proses tahapan, dan di setiap proses perkembangan itu adanya hubungan yang sangat penting dan harus di lanjutkan perkembangannya ke proses selanjutnya. Dalam lingkungan keluarga, anak termasuk di dalam kelompok anggota keluarga yang perkembangan yang masih sangat awal dan mudah di bentuk di dalam proses perkembangannya, oleh karena nya di dalam proses perkembangan kepribadian keluarga merupakan salah satu komponen yang memiliki tanggung jawab besar untuk menyokong perkembangan anak di tahap yang berkesinambungan. Keluarga adalah organisasi terkecil di dalam suatu lingkungan masyarakat dan Negara, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, saudara kandung, sepupu, nenek, kakek, dan lain sebagainya. Lingkungan yang paling kecil juga di sebut sebagai lingkungan keluarga yang bersifat primer, di lingkungan ini lah anak di besarkan dan di berikan pembelajaran awal.

Daya Kembang Otak Anak

Menurut Jovita Maria Ferliana, seorang psikolog dari RS Royal Taruma, anak yang menginjak usia di bawah lima tahun, memiliki otak yang masih dalam tahap perkembangan neurofisiologis. Untuk memaksimalkan perkembangan otak, anak perlu diberi rangsangan sensorik langsung seperti memegang, mendengar, berabur dengan orang lain, dan sebagainya. Penggunaan Gawai secara berkelanjutan oleh anak usia di bawah lima tahun, terutama tanpa pengawasan orang tua, dapat mengakibatkan anak terlalu fokus pada Gawai dan kurang berbaur di lingkungan sekitarnya.

Seorang anak harus memiliki kepercayaan dasar dirinya di dalam tahun pertama, sedangkan di tahun selanjutnya merupakan tahap seorang anak di dalam menemukan identitas diri. Pada usia sekitar dua hingga tiga tahun, anak banyak belajar tentang keselarasan dan keterampilan visiomotorik, di mana aktivitas sensomotorik mereka mulai terintegrasi secara koheren. Misalnya, ketika mencontoh gambar atau objek, mereka memindahkan apa yang mereka lihat dengan mata mereka menjadi pola gerakan tertentu. Pada usia sekitar tiga tahun, mereka sudah menguasai berbagai pola gerakan tubuh. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh media informasi dan media digital berangsur-angsur semakin mengalami proses ke tahap yang lebih canggih seiring dengan anak yang terus mengalami proses berkembang.

Seperti fase awal kehidupan, masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Selama periode ini, potensi manusia

berkembang dengan cepat di berbagai aspek seperti fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial. Dari lahir hingga sekitar usia dua tahun, perkembangan anak sangat terkait dengan kesehatan fisiknya, dengan kebutuhan akan perlindungan dan perhatian dari orang dewasa sangat besar. Perkembangan motoriknya juga berkembang dengan cepat pada periode ini. Pada usia 3-5 tahun, anak mulai menunjukkan usaha untuk mencapai kemandirian dan berinteraksi sosial, tahap-tahap yang sangat penting bagi perkembangan masa depan mereka. Pada awal-awal kehidupan, sekitar usia 3 tahun, anak mulai menerima keterampilan dasar yang akan membentuk dasar pengetahuan dan proses berpikir mereka.

Tahap di dalam proses berkembang di kelompokkan di dalam delapan periode dari perkembangan manusia (Papalia & Diane, 2012) : a). Periode Prenatal, b). Periode pembuahan normal atau dengan alternatif lain. c). Periode belajar dengan mengingat dan menanggapi rangsangan, d). Janin menanggapi suara ibu, e). Periode Prenatal (konsepsi hingga kelahiran), f). Bayi dan Balita (usia 0-3 tahun), g). Anak usia dini (usia 3-6 tahun), h). Masa kanak-kanak usia tengah (usia 6-11 tahun), i). Remaja (usia 11-20 tahun), j). Dewasa awal (usia 20-40 tahun), k). Dewasa tengah (usia 40-65 tahun), l). Akhir dewasa (usia 65-tahun selanjutnya)

Dampak Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini

Berikut dampak dari penggunaan gawai pada anak yang mencakup dampak positif dan juga dampak negative di antara nya adalah sebagai berikut.

Dampak Positif

Penggunaan Gawai tentu memiliki sisi positif dan juga sisi negative nya masing-masing di antara nya adalah: a). Keterampilan mendapatkan pengetahuan, Bagi anak usia dini yang belum lancar di dalam membaca, maka beberapa video animasi dari Gawai dapat membantu proses stimulasi anak. Seperti kita ketahui ada beberapa video animasi yang dapat membaca lebih menyenangkan di bantu dengan beberapa beberapa gambar animasi yang berwarna dan dengan latar musik yang riang gembira membuat suasana hati anak menjadi senang dan dengan mudah meniru nya. Bukan hanya di dalam membaca, anak juga bisa belajar beberapa kata asing (bahasa Inggris) seperti belajar nama-nama warna dalam bahasa Inggris, beberapa nama hewan, dan pembelajaran dasar seperti susunan huruf di dalam bahasa Inggris. b). Melatih daya ingat dan kreativitas, cenderung sulit melatih konsentrasi seorang anak, maka dengan melihat beberapa fitur di Gawai berulang kali bisa membantu anak menjadi ingat. Contohnya ada beberapa fitur video yang memiliki nyanyian yang menyenangkan hingga di putar beberapa kali saja anak sudah

hafal sedikit demi sedikit untuk selanjut nya sepenuh nya ingat dengan nyanyian tersebut.

Dampak dari Gawai begitu mempengaruhi pertumbuhan anak, bagaimana anak belajar dengan mudah hanya dengan menonton video animasi beberapa kali saja, bagaimana nafsu makan nya juga meningkat. Namun juga terlihat bagaimana dampak negative Gawai pada anak dapat mempengaruhi emosi seorang anak tersebut, dan apa dampak nya untuk kesehatan jika di gunakan terlalu berlebihan. Dari kedua pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa gawai sangat mempengaruhi kesehatan anak akibat anak terlalu lama menghabiskan waktu dengan bermain gawai hingga membuat konsentrasi anak tersebut hanya berfokus pada gawai saja hingga lama kelamaan menimbulkan rasa malas. Salah satu dampak nya adalah sangat malas untuk makan, hingga berdampak terhadap kualitas gizi yang anak itu dapat kan bisa saja berkurang bahkan hingga ke gizi buruk lebih fatal nya (Pratiwi, 2017).

Dampak Negatif

Selain dari dampak positif penggunaan Gawai adapun dampak negative jika seorang anak menggunakan Gawai terus-terusan, salah satu di antara nya adalah : a). Kesehatan, Gawai dapat mengancam kesehatan manusia karena ada nya efek radiasi dari kecanggihan teknologi yang sudah pastinya sangat berbahaya bagi kesehatan manusia terutama anak-anak yang menginjak usia 12 tahun ke bawah. Karena efek dari radiasi yang melebihi kapasitas dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, b). Dapat mengandalikan emosi anak dan perilaku, Gawai dapat mengalihkan fokus anak-anak dalam sekejap, seorang anak akan bisa dengan mudah nya fokus hanya dengan di berikan Gawai oleh orang tua nya. Namun jika Gawai itu di ambil, maka akan ada nya perubahan emosi dengan dari anak begitu, seperti menangis, meraung, dan tidak segan untuk menyakiti diri nya sendiri. c). Hilang nya budaya untuk berinteraksi dengan sekitar, anak yang di berikan Gawai oleh orang tua nya akan cenderung berada di rumah dan enggan bermain dengan teman sebaya nya dan hanya berfokus pada Gawai saja. d). Kurang nya berkonsentrasi dengan dunia nyata, seperti lebih kecanduan dalam bermain game atau menonton hingga tidak ingin melakukan hal yang lain lagi. e). Introvert. Kecanduan anak pada Gawai akan membuat anak berasumsi jika Gawai milik nya adalah segala-segala nya, bisa menemani nya sepanjang hari dan bisa memberikan permainan yang menyenangkan sehingga dia tidak perlu berinteraksi dengan dunia luar.

KESIMPULAN

Anak usia dini merupakan era masa pertumbuhan emas seorang individu. Di era serba teknologi ini, Gawai bukan lagi benda asing yang hanya di pergunakan dan di manfaat oleh orang dewasa saja, anak kecil pun turut bisa merasakan salah satu alat teknologi canggih ini. maka dari itu peran orang tua sangat di butuhkan untuk mendampingi serta memberikan arahan supaya anak tersebut tidak teradiksi oleh gawai. Di ketahui pertumbuhan anak usia dini merupakan era pertumbuhan yang sangat penting bagi individu karena keberhasilan ataupun kesalahan di dalam menghadapi masa ini akan sangat mempengaruhi masa yang akan mendatang. Gawai sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan seorang individu, baik pada dampak fisikk, dan hubungan sosial. Gawai dapat di butuhkan untuk menambah pengetahuan anak, tapi orang tua harus tetap memberikan bimbingan dan juga pengawasan terhadap anak-anak nya. Karena pada hakikat nya Gawai sangat mempengaruhi bagaimana seorang anak berfikir dan juga berkembang, bagaimana hubungan sosial nya terhadap keadaan yang ada di sekelilingnya. Teknologi informasi merupakan semua bagian dari proses, baik di guanakan sebagai alat bantu, alat komunikasi atau sebagai media untuk menghibur diri. TIK tidak dapat di pandang sebelah mata karena mempunyai banyak kelebihan serta dapat berdampak negative jika di salah gunakan oleh seorang individu. Maka dari itu di butuhkan kebijakan dari pihak orang tua supaya tidak anak nya menggunakan gawai sebagaimana mestinya, tidak di gunakan secara berlebihan untuk membantu proses nya di dalam tumbuh dan juga berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., & Rachmaniar, R. (2017). Balita dan gawai (sebuah studi komparasi Antara Balita yang memiliki Gawai Pribadi dengan Balita yang Menggunakan Gawai Orang Tuanya). *Golden Age. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi sosial anak usia 5-6 tahun.
- Papalia, & Diane. (2012). *Perience Human Development*. United States America: MC Graw Hill.
- Permono, H. (2013). PERAN ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI. 34-37.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemnt Pendidikan Islam*, 106-117.

- Radliya, N., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI.
- Ramadhani, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Pemenuhan Hak Tumbuh Kembang Bermain anak.
- Subarkah, M. A. (2019). PENGARUH GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. 125-144.
- Sumarni, T., & Sofiani, I. (2019). Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dan Anak Usia 5 Tahun di TKIT IBu Harapan Kecamatan Bengkalis). *Jurnal Pendidikan*, 96-113.
- Widiawati. (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap daya kembang Anak*. Jakarta: Universitas Budi luhur.
- Yahya, & Yudrik. (2000). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Yulsyofriend, Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *pendidikan anak usia dini*.